

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sektor yang paling penting dalam mempersiapkan Indonesia sebagai negara maju di masa yang akan datang, untuk itu diperlukan tenaga pendidik yang berkompetensi. Pasal 10 ayat 1 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Keempat kompetensi guru salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru yaitu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Guru harus memiliki sikap tersebut sebagai wujud dari kepribadian diri mereka. Sikap tersebut merupakan karakter yang dimiliki sebagai hasil proses pendidikan keguruan sebelum menjadi guru. Sikap seperti inilah yang dapat mendorong peserta didik bersahabat/ komunikatif baik terhadap guru maupun peserta didik lainnya.

Implementasi kompetensi pedagogik di Sekolah Dasar dapat dilihat dari pendekatan pembelajaran tematik. Pendekatan pembelajaran berbasis tematik atau yang lebih dikenal dengan tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam berbagai tema. Pendekatan ini dimaksudkan agar peserta didik tidak belajar secara pasif sehingga pembelajaran yang dialaminya memberikan

makna yang utuh pada peserta didik seperti yang tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

Pembelajaran terpadu ini didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Majid & Chaerul (2015: 2) menyatakan bahwa orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yaitu merupakan abad informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi. Sebagai guru yang profesional dan baik harus dapat menciptakan suasana aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

Pembelajaran yang menarik dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Secara tidak langsung hal tersebut dapat meningkatkan daya ingat yang berkepanjangan dari peserta didik, serta dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru perlu mengadakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena semakin sering terlibat, maka semakin besar pula kesempatan peserta didik mengalami proses pembelajaran. Majid & Chaerul (2015: 55) menyatakan bahwa secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggambarkan potensi mereka

menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Pembelajaran yang menarik juga dapat melatih peserta didik untuk belajar mengidentifikasi masalah serta memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah pada kenyataannya belum terlaksana dengan baik. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru menunjukkan kurangnya sikap bersahabat/ komunikatif ini terlihat saat pembelajaran berlangsung. Sikap tersebut ditunjukkan dengan tidak ada pertanyaan terkait materi pelajaran yang belum diketahui, peserta didik hanya diam ketika berdiskusi dan peserta didik tidak memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas. Kurangnya sikap bersahabat/ komunikatif peserta didik dalam belajar mengakibatkan rendahnya pemahaman terhadap materi-materi pelajaran.

Sikap bersahabat/ komunikatif yang kurang menjadi salah satu penyebab prestasi belajar belum maksimal. Prestasi belajar peserta didik masih rendah ini dibuktikan dengan nilai UTS yaitu pada peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja Tengah tahun ajaran 2017/2018 belum sepenuhnya tuntas dari kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Hasil tersebut ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) SD Negeri 2 Sokaraja Tengah

Mata Pelajaran	Jumlah Peserta Didik	Jumlah nilai	Rata-rata	Tuntas
PPkn	31	2161	69	14 peserta didik/ 45%
Bahasa Indonesia	31	2189	70	20 peserta didik/ 64%
IPS	31	2038	65	11 peserta didik/ 35%

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik yang mengikuti ujian tengah semester, untuk pelajaran PPkn dengan KKM 71 hanya 14 peserta didik yang tuntas atau 45%, untuk pelajaran Bahasa Indonesia dengan KKM 71 hanya 20 peserta didik yang tuntas atau 64%, untuk pelajaran IPS dengan KKM 71 hanya 11 peserta didik yang tuntas atau 35%.

Hasil ujian tengah semester yang telah diperoleh memberikan penjelasan bahwa prestasi belajar di SD Negeri 2 Sokaraja Tengah belum maksimal, sehingga perlu dilakukan adanya perbaikan. Prestasi belajar diperbaiki dengan adanya penggunaan model dan media yang inovatif.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas maka peneliti dan guru kelas sepakat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media gambar seri pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media gambar seri peserta didik dapat berdiskusi aktif, peserta didik dapat memberikan pendapat dalam kerja kelompok di kelas serta memberi dan mendengarkan pendapat dalam diskusi kelas.

Penggunaan media dalam pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Kustanti & Bambang (2013: 2) menyatakan

bahwa media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Falahudin (2014: 13) menyatakan bahwa media merupakan salah satu komponen pembelajaran, pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Banyak jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

Pemilihan model *Problem Based Learning* (PBL) ini juga terinspirasi oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Marga Sastrawan, dkk dari PGSD FKIP Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian dilakukan pada kelas V dengan judul “Pengaruh model pembelajaran PBL dengan bantuan media visual animasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus II Tampaksiring Gianyar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang baik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media visual animasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V. Penelitian mengenai model *Problem Based Learning* dengan bantuan media juga pernah dilakukan oleh Adhini Virgiana dan Wasitohadi dari PGSD FKIP UKSW Salatiga. Penelitian dilakukan pada kelas V SD dengan judul “Efektivitas model *Problem Based Learning* dengan bantuan media audio visual ditinjau dari hasil belajar IPA siswa kelas 5 SDN 1 gadu sambong-Blora semester 2 tahun 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan. Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa bahwa $t_{hitung} = 3.201 > t_{table} = 1.674$ dengan nilai rata-rata belajar

IPA kelompok eksperimen sebesar 83,38 sedangkan kelompok kontrol sebesar 74,53. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dengan bantuan media audio visual lebih efektif dari model pembelajaran *think pair share* dengan bantuan media visual terhadap hasil belajar IPA. Inovasi pada penelitian dilakukan adalah pembiasaan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media gambar seri dapat meningkatkan sikap bersahabat/komunikatif peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja Tengah?
2. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media gambar seri dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk :

1. Meningkatkan sikap bersahabat/ komunikatif peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja Tengah pada tema 8 melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media gambar seri.
2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja Tengah pada tema 8 melalui Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media gambar seri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis dapat memberikan variasi model-model pembelajaran di kelas terutama dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar berdasarkan hasil tinjauan teori.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media gambar seri ini memberikan manfaat yang besar bagi :

a. Peserta Didik

- 1) Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Sokaraja Tengah lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik dapat menikmati segala proses pembelajaran yang ada tanpa mengalami kesulitan yang berarti.
- 3) Peserta didik akan terampil untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan berbagai strategi yang dimiliki.

b. Guru

- 1) Informasi yang disampaikan dapat menambah variasi pembelajaran, termasuk dalam memilih model yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

- 3) Membantu guru untuk memilih dan memperbaiki model yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Sekolah

- 1) Dapat memberikan sebuah masukan bagi kepala sekolah dalam usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran serta mutu guru dalam merencanakan serta mengambil kebijakan mengenai penggunaan model pembelajaran dan juga media yang tepat, sehingga mutu dari pendidikan yang ada di sekolah dapat meningkat.
- 2) Meningkatkan sikap bersahabat/ komunikatif dan prestasi belajar peserta didik sehingga dapat menghasilkan kualitas lulusan yang baik dan dapat bersaing untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

d. Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran dan juga media pembelajaran yang baru dan inovatif.
- 2) Melatih keahlian peneliti dalam mengembangkan pembelajaran, khususnya dalam kurikulum 2013 ke dalam sebuah proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.